BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu (Juliana dan Sulardi, 2003 dalam Oktanto dan Nuryanto, 2014). Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerjanya.Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan yaitu memperoleh laba jangka panjang kemudian mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, serta mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Ketiga tujuan tersebut saling berkaitan satu dan lainnya. Perusahaan ingin memperoleh laba jangka panjang dimaksudkan agar perusahaan dapat terus bertahan hidup tanpa batasan waktu. Meskipun nantinya suatu perusahaan akan mati, namun kematian tersebut tidak dikehendaki oleh perusahaan. Oleh karena itu, kelangsungan hidup perusahaan akan selalu dijaga dengan berusaha memperoleh laba sebesar-besarnya . Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan tentunya harus dapat meningkatkan produktivitas dalam menjalankan usahanya (Agustina dan Silvia, 2012).

Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya. Laba adalah kenaikan

manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Juliana dan Sulardi , 2003 dalam Oktanto dan Nuryanto, 2014). Penyajian informasi laba merupakan bagian operasional perusahaan yang penting karena tingkat laba dapat mendeskripsikan pencapaian perusahaan secara keseluruhan. Semakin besar tingkat laba, maka produktivitas suatu perusahaan semakin baik, sehingga akan menambah kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan tersebut. Informasi laba berfungsi untuk menilai produktivitas manajemen, membantu meramalkan potensi laba dalam jangka panjang, dan mengidentifikasi risiko dan tingkat pengembalian dalam meminjam atau dalam melakukan investasi. Laba yang diperoleh oleh perusahaan di masa yang akan datang tidak dapat dipastikan, sehingga perlu dilakukan prediksi akan perubahan laba yang terjadi dari satu masa ke masa yang akan datang. Perubahan laba yang terjadi di suatu perusahaan dapat dijadikan dasar bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan melakukan pembelian, penjualan atau menahan investasi mereka. Informasi tentang perubahan laba dapat digunakan juga oleh para karyawan perusahaan untuk menentukan masa depan perusahaan yang akan mempengaruhi pendapatan karyawan tersebut (Agustina dan Silvia, 2012). Laba merefleksikan telah terjadinya proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi.

Untuk mengukur dan memprediksi laba perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Hal ini menjadikan rasio keuangan dapat menjadi faktor dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan laba yang akan datang. Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan (Juliana dan Sulardi , 2003 dalam Oktanto dan Nuryanto, 2014).

Current ratio (CR) menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. Current ratio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi current ratio maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan current ratio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap (Agustina dan Silvia, 2012). Hasil penelitian (Meriewaty dan Setyani, 2005) menyatakan bahwa current ratio mempunyai kemampuan signifikan dan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dari operating profit-nya, sementara hasil penelitian (Juliana dan Sulardi, 2003) menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Total debt to total assets (DAR) menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva. Semakin tinggi total debt to total assets maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan total debt to total assets yang tinggi menunjukkan proporsi kewajiban perusahaan lebih besar daripada aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga risiko yang ditanggung perusahaan semakin besar karena adanya kewajiban perusahaan untuk membayar beban bunga yang berdampak pada berkurangnya laba (Agustina dan Silvia, 2012). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial Total Debt to Total Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2005), Andriyani (2008), dan Nurmalasari (2011) menyatakan bahwa debt to total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Total assets turnover (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi total assets turnover maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini

dikarenakan total assets turnover yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba (Agustina dan Silvia, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnawati (2005) dan Nurmalasari (2007) yang menyatakan bahwa total asset turnover berpengaruh signifikan dan positif sebagai prediktor perubahan laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Juliana dan Sulardi (2003), Suwarno (2004), dan Meythi (2005) menyatakan bahwa total asset turnover tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Menurut Agustin (2006:71) perputaran persediaan yang semakin cepat akan mengakibatkan kenaikan pendapatan dan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan di masa yang akan datang". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnawati (2005) menyatakan bahwa Inventory Turnover (ITO) berpengaruh terhadap perubahan laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari (2011) menyatakan bahwa inventory turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Data Kementerian kesehatan pada 2014 menyebutkan, terdapat 206 perusahaan farmasi yang beroperasi di Indonesia. Terdiri dari empat perusahaan BUMN, 26 perusahaan multinasional dan 176 perusahaan lokal. Pertumbuhan rata rata penjualan obat dan resep dokter setiap tahunnya diperkirakan sebesar 11,8 persen (www.Varia.id). Kinerja dan pertumbuhan industri farmasi Indonesia pada 2014 melambat 8 persen dengan nilai transaksi sekitar Rp 56 triliun. Data Intercontinental Marketing Service (IMS) Health menyebutkan, porsi pasar obat-obatan dengan resep dokter berkontribusi 59 persen atau sekitar 2,7 miliar dolar AS dari keseluruhan pasar. Sementara produk obat bebas menyumbang sekitar 41 persen atau 1,9 miliar dolar AS. Pengeluaran perawatan kesehatan Indonesia hanya sekitar 3,15 persen dari Pendapatan

Domestik Bruto (PDB). Nilai itu lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran di dunia sebesar 6,3 persen.

Berdasarkan latar belakang diatas,penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh CR, DAR, TATO, dan ITO secara parsial maupun simultan terhadap perubahan laba perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia?
2. Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini,maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CR, DAR, TATO, dan ITO secara parsial maupun simultan terhadap perubahan laba perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis variabel yang paling berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

   Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan ilmu bagi penulis sehingga lebih memahami menganalisis rasio keuangan terhadap perubahan laba.

2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk dapat menganalisis dengan tepat setiap perubahan laba yang terjadi setiap tahunnya sehingga perusahaan dapat mempertahankan investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan.

3. Bagi Pihak lain

   Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa atau masyarakat sebagai sumber pengetahuan.